**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah dasar sebagai institusi pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan strategis. Dikatakan penting dan strategis karena melalui pendidikan dasarlah secara formal anak pertama kali akan memperoleh pengalaman pendidikan. Dilembaga ini pertama kali anak mulai menganal berbagai keterampilan dasar seperti menulis, membaca dan berhitung serta pada tahapan berikutnya melalui lembaga ini pula anak mengenal berbagai konsep, rasa ingin tahu dan pengertian-pengertian dasar dalam berbagai keilmuan yang sangat diperlukan guna melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Salah satu landasan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan yang tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Penididikan Nasional pasal 3, dikemukakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Desi Wulandari (2013) menyatakan bahwa model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan

dalam kegiatan pembelajaran.

Jadi, sebenarnya [model pembelajaran](http://belajarpsikologi.com/pengertian-model-pembelajaran/) memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau [metode pembelajaran](http://belajarpsikologi.com/macam-macam-metode-pembelajaran/). Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya. Di dalam kurikulum 2013 hanya ada 4 model pembelajaran.

Ada beberapa [ciri-ciri model pembelajaran](http://belajarpsikologi.com/pengertian-model-pembelajaran/) secara khusus diantaranya adalah :

1. Rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar.
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam pembelajaran inkuiri terbimbing adapun pelaksanaanya sebagai berikut: guru membagi tugas meneliti suatu masalah ke kelas. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan. Kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya didalam kelompok. Setelah hasil kerja mereka dalam kelompok didiskusikan, kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik. Amri dan Ahmadi (2010: 103) menyimpulkan bahwa inkuiri merupakan suatu proses yang ditempuh siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan guru.

Dari beberapa pengertian tentang metode inkuiri diatas dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri adalah suatu proses mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan yang mengarah pada kegiatan penyelidikan dan

menemukan sendiri jawaban dari masalah yang diajukan.

Menurut Amri dan Ahmadi (2010: 92) langkah pembelajaran inkuiri, merupakan suatu siklus yang dimulai dari:

a. Observasi atau pengamatan terhadap berbagai fenomena alam

b. Mengajukan pertanyaan tentang fenomena yang dihadapi

c. Mengajukan dugaan atau kemungkinan jawaban

d. Mengumpulkan data berkait dengan pertanyaan yang diajukan

 e. Merumuskan kesimpulan-kesimpulan berdasarkan data

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri merupakan sebuah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa yang mampu menciptakan siswa yang cerdas, terampil dan berpengetahuan luas serta dapat bekerja sesuai dengan prosedur sehingga dapat menemukan jawaban sendiri dari masalah yang dikaji. Pengetahuan dan keterampilan siswa tidak diperoleh dari hasil mengingat fakta tetapi hasil menemukan sendiri dari fakta yang dihadapinya. Dengan metode ini siswa dilatih untuk selalu berpikir kritis karena membiasakan siswa memecahkan masalah sendiri.

Tujuan utama pembelajaran ini adalah untuk menolong siswa dalam mengembangkan disiplin intelektual dan kemampuan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, menyelesaikan masalah dan menarik kesimpulan secara mandiri. Pada prinsipnya, inquiri adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka peranan guru adalah sebagai pembimbing, stimulator dan fasilitator. Sedangkan siswa dalam pembelajaran inkuiri adalah sebagai pengambil inisiatif dalam menentukan sesuatu. Siswa aktif menggunakan cara mereka sendiri, dengan demikian diharapkan mereka mempunyai keberanian untuk mengajukan masalah, merespon masalah, dan berpikir untuk menyelesaikan masalah atau menemukan jawabannya melalui penyelidikan atau percobaan secara mandiri. Sedangkan berdasarkan fakta di SDN 3 Tanjungsari Purwakarta siswa tidak aktif mereka hanya mengandalkan dari ceramah-ceramah guru saja.

Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti memilih metode inkuiri terbimbing, karena guru yang berperan dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya, dan siswa menyelesaikan masalah secara diskusi kelompok dan menarik kesimpulan secara mandiri.

Inkuiri terbimbing merupakan tahap awal dari tahapan inkuiri dilaboratorium (Wenning 2005). Dalam pembelajaran inquiri terbimbing siswa mendapatkan bimbingan dari guru melalui pertanyaan-pertanyaan penuntun yang akan mengantarkan siswa agar dapat menentukan prosedur percobaan yang akan mereka lakukan. Melalui inquiri terbimbing siswa dapat diharapkan dapat lebih memahami konsep dan menganalisis konsep kegiatan inkuiri.

Dalam pelaksanaan kurikulum tersebut guru harus lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan lebih aktif dan kreatif dapat menemukan jawaban atas masalah yang mereka temukan. Oleh karena itu hendaknya dapat menggunakan strategi metode inkuiri yaitu dapat mendorong siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Proses pembelajaranya berubah dari dominasi guru (*teacher dominated*) menjadi dominasi oleh siswa (*student dominated*), karena dalam metode *Guided Inquiry* yang lebih aktif belajar adalah siswa (sebagai subjek belajar), sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator atau pembimbing saja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan yang dilakukan terdapat masal

lah dalam proses pembelajaran. Masalah tersebut diantaranya (1) kurang aktifnya siswa dalam belajar dengan ditandai sulitnya mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. (2) siswa tidak bisa menjelaskan kembali tentang apa yang telah di dapat dalam proses pembelajaran dengan kata-kata sendiri. Data yang didapat dari guru kelas IV, Ibu Yuyu. bahwa dari jumlah seluruh siswa di kelas IV sebanyak 27 siswa hanya 9 orang siswa yang mencapai KKM jadi yang mencapai KKM hanya sebesar 33,3% sedangkan 18 orang yang belum mencapai KKM menunjukan adanya suatu permasalahan tentang rendahnya kemampuan rasa ingin tahu siswa dan belajar siswa terhadap pembelajaran pada sub tema keberagaman Budaya Bangasaku. Namun dalam kondisi seperti ini bukanlah tiitk akhir, dengan kata lain masih berpotensi mengalami perubahan. Penyebab permasalahan ini yaitu:

1. Pada proses pembelajaran guru kurang melibatkan siswa aktif, karena guru hanya menggunakan metode ceramah.

2. Guru kurang membimbing siswa dalam mengarahkan pemikirannya agar siswa mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi

3. Kurang tepatnya guru dalam penggunaan media pembelajaran.

4. Kurang maksimal guru dalam menggunakan model pembalajaran yang mengarahkan siswa untuk mempunyai rasa ingin tahu

Dan dikarenakannya adanya kurikulum 2013 dan berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka saya sebagai penulis memilih judul: *“Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa dan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku”.* Khususnya untuk kelas IV SDN 3 Tanjungsari Purwakarta.

**B. Identifikasi Masalah**

Setelah penulis melakukan pendekatan terhadap siswa dan konsultasi dengan guru SDN Negeri 3 Tanjungsari Purwakarta dapat disimpulkan bahwa kurangnya rasa keingintahuan siswa dan kurangnya peningkatan hasil belajar siswa yang disebabkan oleh dua hal yaitu:

1. Faktor Internal

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan disekolah, pola pembelajaran kurang disenangi oleh siswa dan membuat anak menjadi jenuh dalam melaksanakan kegiatan belajar karena menunjukan bahwa 95% interaksi kelas dikuasai oleh guru, banyak yang ngantuk dan akhirnya kurang peduli terhadap materi, kebiasaan guru yang sering menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah membuat situasi pembelajaran terkesan untuk melakukan aksion berpikir kritis dan kreatif dan akhirnya penyampaian materi terkesan dipaksakan.

2. Faktor Eksternal

Yaitu pembelajaran diluar sekolah seperti dilingkungan keluarga. Tingkat pendidikan keluarga rata-rata hanya lulusan SMP, 75% orang tua siswa (ibu), ibu rumah tangga orang tua laki-laki bekerja dikebun atau sebagai buruh tani, membuat kontrol terhadap pendidikan masih kurang.

Berdasarkan penelitian awal diatas harapan kami sebagai penulis yaitu dapat mengatasi kesulitan belajar siswa karena didalamnya meningkatkan keterampilan dan berbagai kompetensi juga. Mengembangkan potensi yang di bawa dalam serangkaian kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dengan hal tersebut, penulis mengambil solusi dari kesulitan yang dialami siswa melalui model inkuiri terbimbing dengan harapan dapat mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Pada prinsipnya tujuan pengajaran inkuiri terbimbing membantu siswa bagaimana merumuskan pertanyaan mencari jawaban atau pemecahan untuk memuaskan keingintahuannya dan untuk membantu teori dan gagasannya tentang dunia. Lebih jauh lagi dikatakan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing bertujuan mengembangkan tingkat berpikir kritis.

Berdasarkan latar belakang diatas ketidakberhasilan siswa SDN 3 Tanjungsari Purwakarta, disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari guru dan berasal dari siswa.

a. Faktor yang berasal dari Guru

Berdasarkan penelitian di SDN 3 Tanjungsari Purwakarta, bahwa guru tidak terbiasa menggunakan alat peraga dan model yang berbeda. Untuk memudahkan belajar mengajar kegiatan belajarnyapun menunjukan bahwa 95% interaksi kelas dikuasai oleh guru.

b. Faktor yang berasal dari Siswa

 Dilihat dari hasil ujian akhir semester 2 dari 20 orang siswa yang tidak

memenuhi KKM ada sekitar 70% atau 14 siswa yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) sedangkan sisanya 30% atau 6 orang siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) yang telah ditentukan oleh guru kelasnya. Dikarenakan anak kurang memahami dalam pembelajaran karena hanya satu metode yang digunakan yaitu metode ceramah, dan tidak adanya alat peraga akirnya siswapun kurang aktif dalam belajar dan rasa keingintahuannya kurang.

Salah satu untuk menanggulangi permasalahan tersebut maka harus ada pembatasan masalah , apakah metode inquiri terbimbing dapat digunakan dalam pembelajaran? maka dibuatlah pembatasan masalah berikut:

a. Model yang digunakan adalah model inquiri terbimbing;

b. Kemampuan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model inquiri terbimbing;

c. Kemampuan dalam menumbuhkan rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model inquiri terbimbing;

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengangkat judul mengenai:

**“Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa dan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Sub Tema Keberagaman Budaya Bangsaku”** (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDN 3 Tanjungsari Purwakarta)

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah dengan menggunakan model inquiri terbimbing dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa?

Rumusan masalah secara umum tersebut dapat dijabarkan secara khusus yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada sub tema keberagaman Budaya Bangsaku untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 3 Tanjungsari Purwakarta?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada sub tema kebragaman Budaya Bangsaku untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 3 Tanjungsari Purwakarta?

3. Bagaimana respon siswa setelah belajar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada sub tema keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN 3 Tanjungsari Purwakarta?

4. Bagaimana hasil belajar kemampuan rasa ingin tahu siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pada sub tema keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN 3 Tanjungsari Purwakarta?

**D.** **Batasan Masalah**

 Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dibuatkan pertanyaan penelitian dengan rincian sebagai berikut:

1. Apakah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model inquiri terbimbing pada Sub tema Keberagaman Budaya Bangsaku Kegiatan di kelas IV SDN 3 tanjungsari Purwakarta dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa?

2. Apakah proses pembalajaran dengan menggunakan model inquiri terbimbing pada Sub tema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN 3 tanjungsari Purwakarta dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa ?

3. Apakah rasa ingin tahu siswa dan hasil belajar siswa pada Sub tema Keberagaman Budaya Bangsaku di kelas IV SDN 3 tanjungsari Purwakarta dengan menggunkan metode inquiri terbimbing meningkat?

**E.** **Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meninkatkan rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Tanjungsari pada sub tema keberagaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan model pembelajaran inkuri terbimbing. Secara khusus dari penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Menuyusun RPP dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada sub tema keberagaman Budaya Bangsa untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Tanjungsari Purwakarta.

2. Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri terbimbing pada sub tema keberagaman Budaya Bangsaku untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 3 Tanjungsari Purwakarta.

3. Mengetahui respon siswa setelah belajar dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada pembelajaran sub tema keberagaman Budaya Bangaku di kelas IV SDN 3 Tanjungsari Purwakarta.

4. Mengetahui hasil belajar siswa dan rasa ingin tahu siswa dengan menggunakan model pemeblajaran inkuiri terbimbing pada pembelajaran sub tema keberagaman Budaya Bangaku di kelas IV SDN 3 Tanjungari Puirwakarta.

**F.** **Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Pemanfaatan pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan suatu model yang dapat digunakan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini siswa melakukan penelitian yang mana suatu hasil penelitiannya merupakan pemahaman siswa dengan hasil temuannya sendiri melalui bimbingan dari guru, sehingga pada konteks ini siswa dapat mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan hasil belajar siswa pun akan meningkat.

2. Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Peneliti :

Setelah adanya penelitan tindakan kelas ini dapat memberikan pengalaman baru terhadap peneliti, dan dapat menemukan masalah dan mencari pecahan masalah atau solusi secara tidak disadari menempel pengalaman yang sangat luar biasa, terutama dalam pembelajaran pada sub tema keberagaman budaya bangsaku dengan menggunkan metode inquiri terbimbing siswa SD kelas IV .

1. Untuk Guru :

Diharapkan guru mengenal pendekatan dan teknik yang cocok untuk diterapkan dalam meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan prestasi belajar siswa.

1. Untuk Siswa :

Dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa akan lebih termotivasi dan punya rasa ingin tahu yang pada sub tema keberagaman budaya bangsaku dan lebih memahami pada tema indahnya kebersamaan, sub tema keberagaman budaya bangsaku

1. Untuk PGSD :

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi PGSD untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada sub tema Keberagaman Budaya Bangsaku dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.